ANALISIS *CASHFLOW* TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KOTA PAREPARE

Jumriani [1], Muhammad Khadavy Yusuf[2]
Email: jumrianisemsi@gmail.com[1], davidpare26@gmail.com[2]
[1]Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
[2]Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl.Jend. Ahmad Yani No.KM .6, Bukit Harapan, Kec.Soreang Kota Parepare,Sulawesi Selatan Kode Pos 91112

Abstrak

Analisis *cash flow* (arus kas) terhadap perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah proses untuk memahami bagaimana aliran uang masuk dan keluar dapat memengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Cash flow yang sehat sangat penting bagi UMKM karena bisnis dalam kategori ini umumnya memiliki keterbatasan modal dan akses pembiayaan. Dengan demikian, manajemen arus kas yang baik menjadi salah satu kunci keberhasilan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan kendala *cashflow* terhadap perkembangan UMKM di Kota Parepare. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala atau staf dinas tenaga kerja Kota Parepare, serta pelaku UMKM di Kota Parepare. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran *cashflow* terhadap perkembangan UMKM di Kota Parepare adalah: 1. Mengatur dan memprediksi keuangan, 2. Menghemat biaya dan meningkatkan profit, 3. Meningkatkan keterampilan, 4. Meningkatkan pengambilan keputusan. Adapun kendala dalam pengimplementasian *cashflow* terhadap perkembangan UMKM di Kota Parepare adalah: 1. Ketidakmampuan dalam pengelolaan *cashflow,* 2. Kurangnya SDM yang Kompeten.

Kata Kunci: *Cashflow,* Perkembangan UMKM.

Abstract

The analysis of cash flow in relation to the development of MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) is a process to understand how cash inflows and outflows can impact business growth and sustainability. A healthy cash flow is essential for MSMEs, as these businesses typically face capital and financing limitations. Therefore, effective cash flow management is a critical success factor for MSMEs. This study aims to identify the roles and challenges of cash flow in the development of MSMEs in Parepare City. Data collection techniques used in this research include interviews, observations, and documentation. The sources of data are the head or staff of the Parepare City Manpower Office and MSME entrepreneurs in Parepare City. The data analysis techniques in this study involve data reduction, data presentation, data interpretation, and drawing conclusions. The findings indicate that the roles of cash flow in the development of MSMEs in Parepare City are as follows: 1) Managing and forecasting finances, 2) Reducing costs and increasing profits, 3) Enhancing skills, and 4) Improving decision-making. The challenges in implementing cash flow for the development of MSMEs in Parepare City include: 1) Inadequate cash flow management skills, and 2) Lack of competent human resources.

Keywords: Cash Flow, MSME Development

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Parepare. Mereka bukan hanya komponen vital dalam ekonomi lokal, tetapi juga berperan besar dalam kemajuan ekonomi secara keseluruhan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, UMKM sering menghadapi tantangan utama terkait dengan masalah keuangan, terutama dalam manajemen arus kas *(cashflow).* Dalam era globalisasi saat ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. UMKM dianggap sebagai tulang punggung ekonomi

karena mereka mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan UMKM adalah cashflow atau arus kas yang masuk dan keluar dari usaha tersebut. *Cashflow* merupakan darah bagi kelangsungan hidup UMKM. Ketersediaan dan pengelolaan cashflow yang baik sangat penting untuk memastikan operasional sehari-hari UMKM berjalan lancar, membiayai kebutuhan modal kerja, serta mendukung investasi untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha. Namun, di tengah dinamika ekonomi lokal dan kondisi pasar yang fluktuatif, UMKM sering kali menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas cashflow mereka.

Cashflow atau arus kas merupakan aliran dana masuk dan keluar dalam suatu periode tertentu. Analisis *cashflow* dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, memenuhi kewajiban, dan mendanai pertumbuhan usaha. Bagi UMKM, pemahaman dan pengelolaan *cashflow* yang tepat dapat membantu dalam perencanaan keuangan, pengambilan keputusan investasi, serta menjaga likuiditas usaha. Manajemen *cashflow* menjadi aspek kunci dalam pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk UMKM. Arus kas yang sehat dan terkelola dengan baik merupakan fondasi untuk menjaga likuiditas, membiayai operasional sehari-hari, dan mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang. Namun, UMKM sering kali menghadapi tantangan dalam manajemen arus kas mereka, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya akses terhadap modal, kurangnya pengetahuan keuangan yang memadai, dan ketidakstabilan dalam penghasilan. Menurut Smith (2018) dalam jurnal *"The Impact of Cashflow on Small Business Growth", cashflow* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan usaha kecil. *Cashflow* yang stabil dan cukup akan memungkinkan UMKM untuk mengembangkan usahanya, memperluas pasar, dan meningkatkan produksi. Namun, jika *cashflow* tidak terkelola dengan baik, hal ini dapat menghambat perkembangan UMKM dan bahkan mengancam kelangsungan usaha tersebut. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Johnson (2019) dalam buku *"Small Business Management: Theory and Practice"* menunjukkan bahwa *cashflow* yang positif juga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap UMKM.

Investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi dalam usaha yang memiliki *cashflow* yang stabil dan terjamin. Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang pentingnya manajemen *cashflow* dapat menyebabkan UMKM rentan terhadap ketidakstabilan keuangan, bahkan dapat mengancam kelangsungan hidup bisnis mereka. Tantangan seperti lambatnya pembayaran dari pelanggan, biaya produksi yang tidak terduga, dan akses terhadap sumber pembiayaan yang terbatas, semakin menambah kompleksitas dalam mengelola cashflow bagi UMKM di Kota Parepare. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang pengaruh *cashflow* terhadap perkembangan UMKM di Kota Parepare menjadi sangat penting, dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana *cashflow* memengaruhi perkembangan bisnis UMKM, langkah-langkah strategis yang tepat dapat diambil untuk meningkatkan kinerja keuangan dan pertumbuhan sektor UMKM di kota ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau manusia dari perspektif peserta. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berusaha mengukur dan menganalisis data numerik, penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi dan pemahaman yang mendalam tentang konteks, pengalaman, dan makna dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif ini fokus pada analisis fenomena yang diteliti, dengan cara mengamati individu dalam konteks lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, serta berusaha memahami bahasa dan interpretasi mereka mengenai dunia sekitarnya. (Ajat Rukajar, 2019). Untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti berusaja menggali informasi terkait pelaku UMKM di Kota Parepare. Sebanyak 30 pelaku UMKM di Kota Parepare yang akan dijadikan objek penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

a. Observasi

   Observasi adalah metode untuk menganalisis dan mencatat secara sistematis kondisi lapangan serta hal-hal yang terkait dengan topik penelitian, serta menguraikan apa yang terjadi di lapangan sesuai dengan interpretasi peneliti. Dalam observasi, dilakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap kegiatan yang sedang dilakukan.

b. Wawancara

   Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau menggunakan teknologi video konferensi tergantung pada kebutuhan dan ketersediaan narasumber serta peneliti atau pewawancara. Penting untuk memastikan bahwa wawancara dilakukan dengan

etika yang baik, termasuk menghormati privasi dan kepercayaan narasumber, serta memastikan data yang diperoleh relevan dan akurat untuk tujuan analisis atau pemberitaan lebih lanjut.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan atau arsip yang relevan dengan penelitian. Dokumen dapat berupa catatan peristiwa masa lalu yang tersimpan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Secara umum, dokumen adalah sumber informasi yang bukan berasal dari manusia (non-human resources). Dokumentasi adalah proses penulisan yang bertujuan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian atau kegiatan tertentu. Dalam konteks tertentu, dokumen juga dapat difokuskan pada data keuangan yang dimiliki oleh kelompok untuk mengembangkan UMKM dan menyusun laporan keuangan.

Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif, ada tiga teknik utama untuk analisis data, yakni mengurangi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan selama penelitian, bahkan sebelum seluruh data terkumpul sepenuhnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang strategi pengelolaan *cashflow* yang diterapkan oleh UMKM di Kota Parepare. Analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi aliran kas, penggunaan teknik dan alat manajemen keuangan yang digunakan, serta dampaknya terhadap kinerja bisnis menjadi fokus utama dari penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pelaku UMKM, pengambil kebijakan, dan peneliti lainnya yang tertarik dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kota Parepare.

Tabel 1 Data UMKM di Kota Parepare Tahun 2022

No	Skala Usaha	Kecamatan				Jumlah
		Soreang	Ujung	Bacukiki	Bacukiki Barat	UMKM
1.	Mikro	5. 621	3.991	1.641	4.960	16.213
2.	Kecil	25	8	3	95	131
3.	Menengah	5	2		19	26
		5.651	4.001	1.644	5.074	16.370

Tabel 2 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama	Nama Usaha	Alamat	Kriteria UMKM
1.	Dian Sartika D	Jual Makanan dan Minuman	Jl. Industri Kecil	Usaha Mikro
2.	Sarimang	Toko Sar	Jl. Jompie	Usaha Mikro
3.	Saharuddin	Jual Beli Ikan	Jl. Lauleng	Usaha Mikro
4.	Rosmiati	Jual Kue	Jl. Melingkar	Usaha Mikro

5.	Ashar	Campuran	Kompleks Sosial	Usaha Mikro
6.	Haerunnisa	Jual Nasi	Jl. Jend. Ahmad Yani	Usaha Mikro
7.	Muliani	Campuran	Jl. Jend Ahmad Yani KM.5	Usaha Mikro
8.	Kharisma Delisa	Pedagang Eceran	Jl. Takkalao	Usaha Mikro
9.	Muslimin	Jual Hasil Perikanan	Jl. Industri	Usaha Mikro
10.	Rugaiyah	Jual Keripik	Jl. Jompie	Usaha Mikro
11.	Sukri	Jual Beras	Jl. Petta Oddo	Usaha Mikro
12.	Nuraeni	Jual Ikan	Jl. Petta Oddo	Usaha Mikro
13.	Ani	Usaha Campuran	Jl. Taebe	Usaha Mikro
14.	Ruslan Yunus	Usaha Campuran	Jl. Laupe	Usaha Mikro
15.	Irwan Candra	Kampas Campuran	Jl. Bukit Harapan	Usaha Mikro
16.	Inggit Arifah Khumaerah	Warkop Mario	Jl. Guru M Amin	Usaha Kecil
17.	Putra Browonto	PT. Browonto	Jl. Agussalim	Usaha Kecil
18.	Karunia	Toko Susu	Jl. Bau Massepe	Usaha Kecil
19.	Diana Jaya	Toko Diana	Jl. Bau Massepe	Usaha Kecil
20.	Tomang Adidaya	PT. Tomang	Jl. Abu Bakar Lambogo	Usaha Kecil
21.	Zamzam	Jual Makanan	Pelabuhan	Usaha Mikro
22.	Karya Raya Semaja	Jual Kue	BTN Lapadde Mas	Usaha Kecil
23.	Prigo	CV. Prigo	Jl. Latassakka	Usaha Kecil
24.	Alexandria	Alexandria Sukses Berkah	Jl. Mawar	Usaha Kecil
25.	Mutmainna Jufri	Jual Makanan dan Minuman	Jl. Pendidikan	Usaha Mikro
26.	H. Muh Indris	Toko Baru Mandiri	Jl. Sulawesi	Usaha Menegah
27.	Muharram Muchtar	Kedai OK	Jl. Abubakar Lambogo	Usaha Kecil
28.	Karya Raya Semaja	Saltan	BTN Lapadde Mas	Usaha Kecil

29	Amida Amirullah	Citra Irva	Jl. Lasiming	Usaha Kecil
30.	Rahmadana Yusuf	Toko Kelontongan	Jl. Industri Kecil	Usaha Mikro

Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2024.

Informan pertama yaitu Dian Sartika D, dengan lokasi usaha yaitu di Jl. Industri, tepatnya diTaman Wisata Jompie, Dian Sartika menjua beberapa makanan ringan dan minuman, hal yang menarik pada usaha tersebut yaitu terletak pada lokasi usaha yang berada di Taman Wisata Jompie yang merupakan salah satu objek wisata Kota Parepare. Informan kedua yaitu Inggit Arifah Khumaerah, lokasi usaha yaitu di Jl. Guru M Amin, dengan jenis usaha yaitu Warung Kopi yang diberi nama Warkop Mario, hal yang menarik pada usaha tersebut terletak pada suasana warkop yang tenang tanpa *live music* yang sangat cocok digunakan oleh mahasiswa untuk mengerjakan tugas, ditambah lagi warkop tersebut memberikan fasilitas jaringan internet. Informan ketiga yaitu Mutmainnah Jufri, lokasi usaha di Jl. Pendidikan, dengan jenis usaha menjual makanan dan minuman, hal yang menarik pada usaha tersebut terletak pada lokasi usaha yang dikelilingi oleh kost-kost-an mahasiswa, sehingga terget penjualan pada usaha tersebut adalah mahasiswa dan warga sekitar.

1. Peran *Cashflow* terhadap Perkembangan UMKM di Kota Parepare

konteks UMKM di Kota Parepare, terdapat banyak usaha berukuran kecil-kecilan dan bergantung pada ekonomi lokal, peran cashflow sangat penting untuk kelangsungan dan pertumbuhan bisnis mereka. Namun, meskipun pentingnya *cashflow* ini diakui secara konseptual, banyak UMKM menghadapi hambatan dalam mengimplementasikan praktik yang efektif.

a. Mengatur dan Memprediksi keuangan

Pengaturan dan memprediksi keuangan sangat diperlukan oleh pelaku UMKM, penerapan *cashflow* dalam hal tersebut keuangan akan semakin mudah untuk diatur, baik itu dari segi pemasukan ataupun pengeluaran.

> *"Dengan adanya cashflow atau arus kas, saya mencatat tiap pemasukan dan pengeluaran, apa yang kami belanjakan hari ini, sebanyak apa keuntungan yang kami peroleh, dan seberapa banyak kerugian jika memang kami mengalami kerugian. Cashflow memudahkan kami dalam memprediksi dan mengatur keuangan pada usaha kami."* (Inggit Arifah Khumaera, wawancara pada tanggal 12 Juni 2024).

Sejalan dengan hasil wawancara salah satu pelaku UMKM di Kota Parepare juga berpendapat bahwa

> *"Pencatatan laporan keuangan saya dapat mengetahui berapa jumlah pengeluaran dan pemasukan warung saya pada tanggal sekian, dapat saya ketahui pada tanggal sekian saya mengalami keuntungan, dan tanggal sekian saya mengalami kerugian, kapan penjualan meningkat atau menurun"* (Mutmainnah Jufri, wawancara pada tanggal 12 Juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengelolaan *cashflow* sangat ditekankan sebagai pondasi utama dalam mengelola keuangan sebuah usaha. Dengan mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran secara teratur, pemilik usaha dapat dengan jelas melihat bagaimana uang mengalir masuk dan keluar dari perusahaan mereka. Hal ini tidak hanya membantu mereka untuk mengontrol pengeluaran agar tetap sesuai dengan rencana keuangan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk merencanakan keuangan masa depan dengan lebih baik. Dengan mengetahui seberapa besar keuntungan yang telah diperoleh dan seberapa besar potensi kerugian yang mungkin terjadi, mereka dapat mengambil langkah- langkah yang tepat untuk mengelola risiko dan memaksimalkan hasil.

Cashflow juga berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi dengan cepat kemungkinan kerugian, sehingga mereka dapat meresponsnya secara proaktif. Secara keseluruhan, pengelolaan cashflow tidak hanya membantu dalam pengaturan keuangan yang efisien, tetapi juga m emberikan fondasi yang kuat untuk pengambilan keputusan finansial yang strategis dalam jangka panjang. *Cashflow* memberikan gambaran yang jelas tentang kesehatan keuangan perusahaan. Aliran kas positif

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup uang untuk membayar kewajiban dan berinvestasi dalam pertumbuhan, sementara aliran kas negatif bisa menandakan masalah likuiditas.

Tabel 3 Laporan *Cashflow* UMKM di Kota Parepare

No	Nama	Arus Kas Operasi		Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan		Ket.
		Kas Diterima dari Pelanggan	Dikurang Arus Kas beban	Aktiva tetap	Investasi Pemilik	Dikurang prive	
1.	Dian Sartika	Rp. 150.000	Rp. 50.000	Rp. 50.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Mikro
2.	Sarimang	Rp 200.000	Rp 50.000	Rp 100.000	Rp 0	Rp. 0	Usaha Mikro
3.	Saharuddin	Rp 200.000	Rp 50.000	Rp 100.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Mikro
4.	Rosmiati	Rp 300.000	Rp 50.000	Rp 100.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Mikro
5.	Ashar	Rp 400.000	Rp 200.000	Rp 50.000	Rp 0	Rp. 0	Usaha Mikro
6.	Haerunnisa	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Mikro
7.	Muliani	Rp 500.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Mikro
8.	Kharisma	Rp 350.000	Rp 50.000	Rp 100.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Mikro
9.	Muslimin	Rp 300.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Mikro
10.	Rugaiyah	Rp 400.000	Rp.200.000	Rp 100.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Mikro
11.	Sukri	Rp 800.000	Rp. 500.000	Rp 200.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Mikro
12.	Nuraeni	Rp. 500.000	Rp. 150.000	Rp 100.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Mikro
13.	Ani	Rp 500.000	Rp 300.000	Rp 100.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Mikro
14.	Irsan Yunus	Rp. 500.000	Rp 200.000	Rp 50.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Mikro
15.	Irwan Candra	Rp 700.000	Rp 200.000	Rp 100.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Mikro
16.	Inggit Arifah	Rp 300.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Kecil
17.	Purta Browonto	Rp 2.000.000	Rp 500.000	Rp 300.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Kecil
18.	Karunia	Rp 900.000	Rp. 500.000	Rp. 100.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Kecil
19.	Diana Jaya	Rp 800.000	Rp 500.000	Rp 350.000	Rp. 0	Rp 0	Usaha Kecil
20.	Tomang Adidaya	Rp 1.000.000	Rp. 500.000	Rp 500.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Kecil

21.	Zamzam	Rp 300.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Mikro
22.	Karya Raya	Rp 1.000.000	Rp 300.000	Rp 500.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Kecil
23.	Prigo	Rp 1.500.000	Rp 1.000.000	Rp 300.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Kecil
24.	Alexandria	Rp 1.000.000	Rp 500.000	Rp 200.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Kecil
25.	Mutmainna Jufri	Rp 450.000	Rp 50.000	Rp 100.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Mikro
26.	H. Muh Idris	Rp. 2.000.000	Rp 5.000.000	Rp. 500.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Mene-ngah
27.	Muharram Muchtar	Rp 1.500.000	Rp 100.000	Rp. 100.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Kecil
28.	Karya Raya	Rp 2.000.000	Rp 500.000	Rp 300.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Kecil
29.	Amida Amirullah	Rp 2.000.000	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Kecil
30.	Rahmadana	Rp 300.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 0	Rp 0	Usaha Mikro

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pelaku UMKM yang tersebar di Kota Parepare, sampel tersebut terdiri dari 17 pelaku usaha mikro yang memiliki kriteria pendapatan bersih maksimal 50 juta, 12 pelaku usaha kecil yang memiliki kriteria pendapatan bersih lebih dari 50 juta hingga 500 juta, dan 1 pelaku usaha menengah yang memiliki kriteria pendapatan bersih lebih dari 500 juta hingga 2,5 miliar. Berdasarkan tabel laporan keuangan harian dari 15 UMKM dapat diketahui bahwa arus kas operasi diperoleh dari kas yang diterima dari pelanggan dikurangi kas beban, arus kas investasi terdiri dari aktiva tetap diperoleh dari pendapatan pasti yang diperoleh UMKM yang dipisahkan dari pendapatan operasi, sedangkan arus kas pembiayaan adalah sejumlah pendapatan yang harus dikeluarkan oleh pelaku UMKM hal tersebut dapat berupa hutang-piutang atau pembagian akibat bekerja sama dengan pihak lainnya.

b. Menghemat biaya dan Meningkatkan profit

Penggunaan *cashflow* sebagai alat untuk manajemen keuangan atau megatur keuangan dan membawa peran yang cukup signifikan dalam menghemat biaya operasional, dengan berkurangnya biaya operasional profit atau penghasilan dalam sebuah usaha akan meningkat pula.

"Peran cashflow dalam meningkatkan profit dapat diperoleh salah satunya dengan menghemat biaya, ketika kami mencatat pengeluaran dan pemasukan kami, serta ketika terjadi kerugian dalam sehari, kami akan mengidentifikasi penyebab kerugian tersebut, sehingga dengan mempermudah kami dalam menghemat biaya, dengan menghemat biaya atau pengeluaran sebagai salah satu upaya dalam mengurangi kerugian dan meningkatkan profit" (Inggit Arifah Khumaera, wawancara pada tanggal 12 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Dengan mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan secara terperinci, pemilik usaha dapat dengan mudah mengidentifikasi di mana sebenarnya uang mereka digunakan. Hal ini membantu mereka untuk lebih disiplin dalam mengelola biaya operasional, sehingga dapat menghemat biaya secara efektif. Ketika terjadi kerugian, baik dalam bentuk operasional maupun lainnya, pengelolaan *cashflow* memungkinkan untuk dengan cepat mengidentifikasi penyebabnya. Dengan mengetahui akar permasalahan, mereka dapat mengambil tindakan korektif yang tepat dan segera. Hal ini tidak hanya

membantu dalam mengurangi kerugian, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka.

Cashflow tidak hanya membantu dalam mengelola biaya operasional, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk merencanakan keuangan jangka panjang dengan lebih baik. Dengan memiliki pemahaman yang jelas tentang aliran uang masuk dan keluar, mereka dapat membuat keputusan finansial yang lebih cerdas dan strategis. Dengan menghemat biaya secara efektif, perusahaan dapat meningkatkan margin keuntungan mereka. Penghematan biaya yang tercapai melalui manajemen cashflow yang baik dapat langsung berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas keseluruhan usaha. Pengelolaan *cashflow* dalam meningkatkan profitabilitas suatu usaha. Dengan mencatat secara terperinci setiap pengeluaran dan pemasukan, pemilik usaha dapat secara efektif mengidentifikasi area di mana mereka dapat menghemat biaya. Kemampuan untuk dengan cepat mengidentifikasi penyebab kerugian juga memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan korektif yang tepat waktu. Dengan mengurangi biaya operasional, perusahaan dapat meningkatkan margin keuntungan mereka secara signifikan.

c. Meningkatkan Keterampilan

Penggunaan *cashflow* membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. Hal ini dapat membantu dalam menghadapi tantangan dalam berusaha di masa mendatang.

> *"Cashflow atau laporan keuangan arus kas membantu kami dalam meningkatkan keterampilan kami dalam mengelola keuangan, kami memiliki dasar dalam mengatur keuangan kami, pengeluaran kami dan lain sebagainya".* (Inggit Arifah Khumaera, wawancara pada tanggal 12 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa *Cashflow* membantu dalam memahami aliran masuk dan keluar uang sehingga dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Dengan memahami *cashflow,* seseorang atau organisasi dapat membuat perencanaan keuangan yang lebih baik dan mengambil keputusan finansial yang lebih tepat. Informasi dari laporan arus kas membantu dalam memonitor dan mengontrol pengeluaran, sehingga dapat mengurangi risiko keuangan yang tidak terduga. *Cashflow* juga membantu dalam memahami hubungan antara pendapatan, pengeluaran, investasi, dan arus kas operasional lainnya, yang semuanya penting dalam manajemen keuangan yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan cashflow atau laporan keuangan arus kas sangat penting dalam meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan. Dengan memanfaatkan *cashflow,* seseorang atau organisasi dapat membangun dasar yang kokoh dalam mengatur keuangan, termasuk memahami dengan lebih baik pengeluaran dan pendapatan mereka. Informasi yang diberikan oleh laporan arus kas juga membantu dalam mengelola pengeluaran secara efektif dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial. Dengan demikian, penggunaan *cashflow* tidak hanya membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan pemahaman terhadap aspek-aspek penting lainnya dalam manajemen keuangan.

d. Meningkatkan Pengambilan Keputusan

Penggunaan *Cashflow* membantu UMKM meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dengan cara memberikan informasi yang lebih akurat tentang kondisi keuangan dan potensi aliran kas yang dimiliki oleh UMKM.

> *"Ketika kami mencatat keuangan, pengeluaran, pemasukan, keuntungan dan kerugian yang kami alami, kami memiliki dasar dalam mengambil keputusan, terkait tindakan apa yang akan kami ambil. Apabila yang terjadi itu kami mengalami keuntungan yang signifikan, maka keputusan yang kami ambil haruslah untuk mempertahankan keuntungan tersebut, dan apabila yang terjadi adalah kami mengalami kerugian, maka keputusan yang kami ambil haruslah untuk meminimalisir kerugian tersebut agar tidak terjadi dihari berikutnya".* (Inggit Arifah Khumaera, wawancara pada tanggal 12 Juni 2024)

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut, salah satu Pelaku UMKM mengemukakan bahwa

> *"Untuk pengambilan keputusan, tentunya sangat membantu, dengan mencatat pengeluaran untuk membeli bahan baku kemudian diolah menjadi makanan, kemudian apabila terjadi kerugian kami akan mudah mengidentifikasi penyebab kerugian dari bahan apa saja yang tidak terjual habis, dan bahan makanan apa yang kami olah yang kemudian terjual hingga habis"* (Mutmainnah Jufri, wawancara pada tangal 12 Juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa mencatat keuangan, pengeluaran, pemasukan, keuntungan, dan kerugian memberikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan. Ketika mengalami keuntungan yang signifikan, penting untuk mempertahankan keuntungan tersebut dengan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjaga kinerja positif. Di sisi lain, jika mengalami kerugian, langkah yang diambil harus difokuskan pada meminimalisir kerugian agar dampaknya tidak berlanjut ke periode berikutnya. Dengan memiliki catatan keuangan yang akurat dan terperinci, seseorang atau sebuah organisasi dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan strategis, yang pada gilirannya dapat membantu dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang dan menjaga stabilitas finansial.

2. Kendala dalam Pengimplementasian *Cashflow* bagi Pelaku UMKM di Kota Parepare

Penggunaan *cashflow* sebagai alat pengendalian keuangan dalam bisnis sangat penting bagi pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan menengah). Namun, berbagai hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam pengelolaan *cashflow* dapat menghambat pertumbuhan usaha mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengelola *cashflow,* serta dampak dalam pertumbuhan usaha mereka. Hambatan dalam pengelolaan cashflow dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan usaha pelaku UMKM. Kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan dapat menyebabkan pelaku UMKM tidak dapat memantau dan mengendalikan keuangan mereka dengan baik, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kegagalan usaha. Kurangnya akses sumber dana dapat menyebabkan pelaku UMKM tidak dapat membiayan investasi yang diperlukan untuk pertumbuhan usaha. Kurangnya sistem informasi yang baik dapat menyebabkan pelaku UMKM tidak dapat mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan usaha. Dengan demikian, penelitian ini menyarankan perlu mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang baik tentang manajemen keuangan, serta akses ke sumber dana dan sistem informasi yang baik untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Berikut beberapa hambatan yang dialami oleh pelaku UMKM di Kota Parepare dalam pengimplementasian *cashflow:*

a. Ketidakmampuan dalam Pengelolaan *Cashflow*

Ketidakmampuan dalam pengelolaan *cashflow* menjadi salah satu hambatan yang dihadapi oleh UMKM di Kota Parepare, pelaku UMKM mengalami beberapa kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang disebabkan oleh beberapa faktor.

> *"Saya tidak membuat laporan keuangan karena saya tidak memahami apa-apa saja elemen atau bagian-bagian apa saja yang perlu saya catatan, dalam membuat cashflow tentunya memerlukan pemahaman yang baik apa-apa saja yang perlu dicatat dan dilaporkan".* (Dian Sartika D, wawancara pada tanggal 13 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa hambatan dalam pengimplementasian *cashflow* diakibatkan oleh kurangnya pemahaman tentang laporan keuangan, tidak mengerti elemen-elemen apa yang perlu dicatat dalam laporan keuangan. Ini bisa jadi karena kurangnya pengetahuan atau pengalaman dalam hal akuntansi atau pelaporan keuangan. membuat *cashflow* statement, diperlukan pemahaman yang baik tentang apa yang harus dicatat dan dilaporkan. *Cashflow* statement adalah bagian kunci dari laporan keuangan yang menunjukkan arus masuk dan keluar uang dari perusahaan, dan memerlukan pemahaman yang baik tentang transaksi keuangan perusahaan.

b. Kurangnya SDM yang Kompeten

SDM yang kurang kompeten dalam pengimplementasian *cashflow* sering kali menghadapi beberapa tantangan kunci. Mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami konsep dasar *cashflow* dan bagaimana menghitungnya, yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam menganalisis dan memproyeksikan arus kas perusahaan.

> "*seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kami selaku pelaku UMKM memiliki kendala sulit dan tidak paham terkait cashflow dan laporan keuangan, apalagi usaha kami masih tergolong usaha kecil-kecilan, tentunya tidak terlalu penting memiliki laporan keuangan, keuntungan dan kerugian yang kami alamipun bukan mencakup jumlah yang cukup besar, mencatat laporan keuangan tidak begitu penting, pun jika kami mencatat kamipun tidak begitu memahami apa itu cashflow, apasaja yang akan kami catat"* (Dian Sartika D, Wawancara pada tanggal 13 Juni 2024).

Kutipan tersebut mengungkapkan perspektif yang cukup umum di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terkait dengan tantangan dalam mengelola cashflow dan laporan keuangan. Para pelaku UMKM sering menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan praktik keuangan yang baik karena berbagai alasan, termasuk keterbatasan sumber daya, pengetahuan, dan waktu. Pertama-tama, mereka menyoroti bahwa usaha mereka masih tergolong kecil-kecilan, dengan keuntungan dan kerugian yang cenderung tidak signifikan dibandingkan dengan perusahaan besar. Pandangan ini sering kali membuat mereka merasa bahwa mencatat laporan keuangan tidak terlalu penting karena ukuran usaha yang relatif kecil. Mereka mungkin merasa bahwa proses pencatatan dan analisis keuangan hanya relevan bagi perusahaan yang lebih besar dengan transaksi yang lebih kompleks.

Selain itu, kutipan tersebut juga mencerminkan kebingungan mereka terhadap konsep *cashflow. Cashflow* merupakan salah satu aspek keuangan yang kritis untuk semua bisnis, terlepas dari ukuran dan jenis industri. Ini mengacu pada aliran masuk dan keluar uang tunai dalam bisnis selama periode waktu tertentu, yang sangat penting untuk mengelola likuiditas dan memastikan kelangsungan operasional. Keterbatasan pemahaman terhadap *cashflow* bisa mengarah pada keputusan keuangan yang tidak optimal, seperti kesulitan dalam mengelola *cashflow* yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari atau untuk investasi jangka panjang. Penting untuk diingat bahwa meskipun usaha kecil, memahami dan mengelola *cashflow* serta mencatat laporan keuangan dengan baik adalah langkah krusial dalam mengembangkan bisnis secara berkelanjutan. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi untuk keperluan pajak dan hukum, tetapi juga sebagai alat untuk memantau kesehatan finansial perusahaan, mengevaluasi kinerja, serta membuat keputusan strategis. Meningkatkan pemahaman terhadap cashflow dan praktik keuangan umumnya dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, atau konsultasi dengan profesional keuangan untuk membantu mengelola dan meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara efektif.

Pembahasan

Cashflow adalah jumlah uang yang masuk dan keluar dari perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Peran cashflow bagi UMKM sangatlah penting karena mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban keuangan sehari-hari, membayar karyawan, membeli bahan baku, dan menginvestasikan kembali keuntungan untuk pertumbuhan bisnis. *Cashflow* memberikan gambaran langsung tentang kesehatan finansial suatu UMKM. Dengan memantau arus kas masuk dan keluar secara teratur, pemilik bisnis dapat melihat apakah bisnis mereka menghasilkan cukup uang untuk menutupi biaya operasional dan membiayai kegiatan bisnis lainnya. *Cashflow* yang baik membantu UMKM mengelola likuiditas mereka dengan lebih efektif. Likuiditas yang cukup penting untuk memastikan bahwa UMKM dapat memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu tanpa mengalami kesulitan keuangan yang serius. Dengan memahami pola *cashflow* mereka, UMKM dapat merencanakan pengeluaran dan investasi dengan lebih baik. Ini membantu dalam pengambilan keputusan strategis seperti perluasan bisnis, investasi dalam peralatan baru, atau diversifikasi produk.

Konteks UMKM di Kota Parepare, terdapat banyak usaha berukuran kecil-kecilan dan bergantung pada ekonomi lokal, peran cashflow sangat penting untuk kelangsungan dan pertumbuhan bisnis mereka. Namun, meskipun pentingnya *cashflow* ini diakui secara konseptual, banyak UMKM menghadapi hambatan dalam mengimplementasikan praktik yang efektif.

1. Peran *Cashflow* dalam Pengembangan UMKM di Kota Parepare

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian lokal di Kota Parepare. Sebagai motor penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja dan menyokong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, UMKM membutuhkan manajemen keuangan yang baik untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Salah satu aspek krusial dari manajemen keuangan ini adalah penggunaan cashflow atau aliran kas, yang menjadi indikator utama kesehatan keuangan sebuah bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran penggunaan cashflow dalam mendukung perkembangan UMKM di Kota Parepare, serta untuk mengeksplorasi bagaimana pengelolaan *cashflow* yang efektif dapat memberi dampak positif bagi pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

a. Mengatur dan Memprediksi Keuangan

Cashflow memainkan peran penting dalam mengatur dan memprediksi keuangan bagi pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). *Cashflow* digunakan untuk mengatur dan mengontrol arus kas dalam perusahaan. Ini meliputi pencatatan setiap transaksi yang terjadi, baik pemasukan maupun pengeluaran, untuk memastikan bahwa perusahaan tetap berjalan secara efisien dan efektif. *Cashflow* memungkinkan pelaku UMKM untuk membuat proyeksi arus kas yang akan datang. Dengan mengumpulkan data laporan keuangan dan transaksi dalam beberapa periode sebelumnya, mereka dapat memprediksi besaran pendapatan dan pengeluaran yang akan dihasilkan. Proyeksi ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan dalam mengelola risiko keuangan. Dalam beberapa kasus, *cashflow* juga digunakan untuk mengembangkan aplikasi yang dapat membantu pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan. Aplikasi ini dapat memprediksi keuangan dimasa yang akan datang dan membantu dalam mengelola arus kas dengan lebih baik. (Bayu Martha Dwiva, 2019).

b. Menghemat biaya dan Meningkatkan Profit

Cashflow memainkan peran penting dalam menghemat biaya dan meningkatkan profit bagi pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). *Cashflow* membantu dalam mengelola biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Ini termasuk memprioritaskan pengeluaran yang paling berpengaruh terhadap perkembangan bisnis, serta mengevaluasi dan menyesuaikan biaya produksi dan operasional untuk meminimalkan pengeluaran yang tidak efektif, selain itu *Cashflow* memungkinkan pelaku UMKM untuk membuat proyeksi arus kas yang akan datang. Dengan mengumpulkan data laporan keuangan dan transaksi dalam beberapa periode sebelumnya, mereka dapat memprediksi besaran pendapatan dan pengeluaran yang akan dihasilkan. Proyeksi ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan dalam mengelola risiko keuangan. (Fidyarto Nugroho, dkk, 2023).

c. Meningkatkan Keterampilan

Cashflow memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam konteks UMKM, yang sering kali menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan, *cashflow* yang sehat dapat memberikan banyak manfaat. Pertama, dengan memahami dan mengelola *cashflow* dengan baik, pelaku UMKM dapat mengembangkan kemampuan perencanaan keuangan yang lebih baik. Mereka belajar untuk memprediksi arus kas masuk dan keluar, menghindari kekurangan dana yang mendadak, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial yang tersedia. *cashflow* yang stabil memberikan stabilitas finansial bagi UMKM. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan ekonomi atau keuangan yang mungkin muncul, seperti fluktuasi harga bahan baku atau perubahan dalam permintaan pasar. Dengan demikian, mereka dapat fokus pada

pengembangan produk, layanan, dan keahlian yang lebih baik tanpa terlalu khawatir tentang masalah keuangan sehari-hari.

d. Meningkatkan Pengambilan Keputusan

Cashflow memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan pengambilan keputusan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam konteks ini, cashflow merujuk pada aliran masuk dan keluar uang tunai dalam bisnis selama periode waktu tertentu. Pengelolaan *cashflow* yang baik memberikan pelaku UMKM informasi yang jelas dan akurat mengenai kondisi keuangan mereka, yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. *Cashflow* membantu pelaku UMKM untuk secara teratur memantau keadaan keuangan mereka. Dengan mengetahui arus kas masuk dan keluar secara detail, mereka dapat mengidentifikasi pola pengeluaran dan penerimaan yang konsisten, serta memprediksi kebutuhan keuangan di masa depan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih tepat, seperti kapan waktu yang tepat untuk mengambil pinjaman, atau kapan harus menunda pengeluaran tertentu. *Cashflow* yang sehat memberikan peluang untuk inovasi dan pengembangan bisnis. Dengan memahami sumber dan penggunaan dana secara efektif, pelaku UMKM dapat mengalokasikan dana untuk riset dan pengembangan, pelatihan karyawan, atau investasi dalam teknologi baru. Ini membantu mereka untuk terus beradaptasi dengan perubahan pasar dan meningkatkan daya saing bisnis mereka.

2. Kendala dalam Pengimplementasian *Cashflow* bagi Pelaku UMKM di Kota Parepare.

Pengimplementasian *cashflow* bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering kali dihadapkan pada beberapa kendala yang dapat mempersulit prosesnya. Berikut adalah beberapa kendala umum yang sering dialami dalam pengimplementasian *cashflow* bagi UMKM:

a. Ketidakmampuan dalam Pengelolaan *Cashflow*

Ketidakmampuan dalam pengelolaan cashflow merupakan salah satu hambatan utama dalam pemanfaatan cashflow bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). banyak pelaku UMKM mungkin tidak memiliki latar belakang pendidikan formal atau pelatihan yang memadai dalam bidang keuangan. Akibatnya, mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami arti penting dari *cashflow,* bagaimana cara membuatnya, atau bagaimana menerjemahkan informasi dari *cashflow* statement ke dalam keputusan bisnis yang konkret. Pengelolaan *cashflow* membutuhkan keterampilan manajerial yang solid, termasuk kemampuan untuk merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi arus kas secara teratur. Tanpa keterampilan ini, pelaku UMKM dapat merasa kewalahan atau tidak yakin dalam mengelola keuangan mereka, yang dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang kurang efektif. Beberapa UMKM mungkin tidak memiliki akses atau kemampuan untuk menggunakan sistem atau perangkat lunak keuangan yang dapat membantu mereka dalam mengelola *cashflow* dengan lebih efektif. Hal ini dapat membuat mereka mengandalkan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan atau lupa.

b. Kurangnya SDM yang Kompeten

Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten merupakan kendala serius dalam pengimplementasian cashflow bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SDM yang kurang terlatih dalam bidang keuangan dapat memiliki pemahaman yang terbatas tentang pentingnya *cashflow* dan cara membuat serta menganalisis *cashflow* statement. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengelola dan menggunakan informasi *cashflow* secara efektif dalam pengambilan keputusan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Cashflow atau arus kas merupakan dokumen keuangan yang mencatat aliran kas perusahaan dari kegiatan operasional, investasi, dan transaksi bisnis, serta perubahan pendapatan tunai suatu perusahaan dalam periode tertentu. *Cashflow* mencatat total uang yang masuk dan keluar dari setiap transaksi bisnis perusahaan. Terdapat beberapa peran dalam penggunaan *cashflow* bagi pelaku UMKM di Kota Parepare antara lain sebagai berikut:

1. Mengatur dan memprediksi keuangan
2. Menghemat biaya dan meningkatkan profit
3. Meningkatkan keterampilan
4. Meningkatkan pengambilan keputusan.

Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian *cashflow* bagi pelaku UMKM di Kota Parepare antara lain yaitu:

1. Ketidakmampuan dalam pengelolaan *cashflow*
2. Kurangnya sumber daya manusia yang kompeten.

Saran

Setelah peneliti mengemukakan simpulan, maka berikutnya peneliti akan mengemukakan saran yakni Pelaku UMKM di Kota Parepare masih terbilang dalam jumlah cukup sedikit yang menggunakan *cashflow* atau arus kas, hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya kurangnya pemahaman pelaku UMKM terkait kegunaan dan bagian apa saja yang terdapat dalam *cashflow,* maka dari itu peneliti sangat menyarankan agar pelaku UMKM yang tersebar di Kota Parepare memiliki inisiatif dalam menyusun *cashflow* sebagai bentuk keinginan mereka dalam mencatat keuangan, laporan keuangan yang akurat dapat menjadi acuan bagi pelaku UMKM dalam mengambil keputusan bagi usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Anisah, Nur. (2019). *Pengruh Profitabilitas Fee Cashflow dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Dewantara. Vol 2 No 1.

Anggraini,Dewi.,dan Nasution, Syahrir Hakim. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi PEngembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI.Jurnal Ekonomi dan Keuangan.Vol.1.No(3)

Akpootu, D. O., et al. "The influence of meteorological parameters on atmospheric visibility over Ikeja, Nigeria." *Archives of Current Research International* 9.3 (2017): 1-12.

Batubara Erika Diana, dkk. (2023). *Mempertahankan cashflow dimasa Pandemi Bagi Perusahaan Kecil di Kelurahan Kenangan kecamatan Percut Sei Tuan.* Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 1 No. 1.

Ibrahim. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Johnson, R. (2019). *Small Business Management: Theory and Practice" International Journal of Entrepreneurship*, 10(1)

Komarudin, Mamay, and Naufal Affandi. "(2020). Free Cashflow Kinerja Keuangan dan Agency Cost pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi 8.2.

Marta Dwiva Bayu. 2021. *Skripsi: Aplikasi Cashflow pada Usaha Mikro dan Menengah UMKM Berbasis Android*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Moelong L, J. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nugrahani, Nia Indriyati, and Endang Dwi Retnani. (2019). *Pengaruh kinerja keuangan, pertumbuhan laba, dan free cashflow terhadap kualitas laba.* Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) 8.11.

Nugraha, Erie Riza, et al. (2022). *"Pemberdayaan Pengusaha Umkm Bidang Kuliner Di Jabodetabek Dalam Pengelolaan Cashflow Dan Perpajakannya."* Jurnal Abdikaryasakti 2.1.

Nurhasan, dkk. (2023). *Analisis Pembukuan Sederhana terhadap Pengelolaan Cashflow UMKM di Desa Ciangsana, kecamatan Gunung Puri Kabupaten Bogor.* Jurnal Manajemen dan Sains. Vol 8 No. 1.

Nurfatma, Hestin, and Purwohandoko Purwohandoko. (2020). *Pengaruh Cashflow, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Infrastruktur Di Indonesia.* PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah 4.1.

Merlindayani, Merlindayani, and Syarifuddin Yusuf. "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pada Pt. Pelni (Persero) Cabang Parepare." *DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2.2 (2021): 257-261.

Solikhin Agus, dkk. (2023). *Pelatihan Penyusunan Arus Kas (Cashflow) dan Pembuatan Profil Usaha bagi Kelompok UMKM Sahabat Berdikari Mandiri.* Jurnal *of Community Enagement Research for S ustainability.* Vol 3 No. 5.

Smith, J. (2018). *"The Impact of Cashflow on Small Business Growth" Journal of Small Business Management*, 25(2), 45-60.

Yusuf, S., et al. "Effect of gross alpha and beta in groundwater intake and estimation of groundwater table in Kano University of Science and Technology, Wudil." *American Scientific Research Journal for Engineering, Technology, and Sciences (ASRJETS)* 14.1 (2015): 46-54.

Rukajar, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitatif research approach.* Bandung: Deepublish.

Utami, Bernadhita HS, et al. 2022. *"Pelatihan Pengelolaan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Bagi UMKM di Desa Margodadi."* NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 1.2.

Prasetyo, Agung. (2023), *Edukasi Penerapan Cashflow pada Usaha Mikro di Wisata Bale Tani* Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Lingkungan. Vol 1 No. 5,

Zanetty, Viola, and David Efendi. (2022). *Pengaruh Free Cashflow, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) 11.2.